



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT
Astra International Tbk (2019-2022)

Skripsi

Oleh

Muhammad Raafi Akbar

6092001109

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT
Astra International Tbk (2019-2022)

Skripsi

Oleh

Muhammad Raafi Akbar

6092001109

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs, M.A.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Muhammad Raafi Akbar
Nomor Pokok : 6092001109
Judul : Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT Astra International Tbk (2019-2022)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 16 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

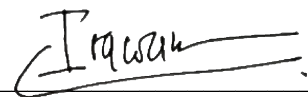
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA

: 

Sekretaris

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A

: 

Anggota

Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Raafi Akbar
Nomor Pokok Mahasiswa : 6092001109
Program Studi : Hubungan Internasional
Pembimbing : Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A. (19900182) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Selasa tanggal 16 January 2024
Judul (Bahasa Indonesia) : Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT Astra International Tbk (2019-2022)
Judul (Bahasa Inggris) : Impacts of the Covid-19 Pandemic on the Stock Price of PT Astra International Tbk (2019-2022)

1. Perbaikan Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia)

Judul (Bahasa Inggris)

2. Perbaikan Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

Abstrak harus mencerminkan, masalah, metode, temuan dan diskusi.

Perlu penjelasan, mengapa penulis memilih Astra (di Pembatasan Masalah).

3. Perbaikan di Bab 1
Perlu penjelasan di KP: pengukuran kinerja/performa perusahaan, faktor yang menentukan harga saham - hukum pasar.
perlu penjelasan apa itu pasar modal, bursa (yang dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi negara),
Perlu penjelasan mengenai apaitu Dampak.
Perlu penjelasan konsep hubungan state dan non-state actor.

Metode penelitian perlu diperjelas.

4. Perbaikan di Bab 2

5. Perbaikan di Bab 3

6. Perbaikan di Bab 4
Judul perlu menyesuaikan dengan pertanyaan riset.

7. Perbaikan di Bab 5

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 16 January 2024

Ketua Program Studi,

kaprodi_hi.fisip@unpar.ac.id
1/18/2024 16:37:30

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Penguji,

pakpahan@unpar.ac.id
1/16/2024 14:04:25

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA

Penguji (Pembimbing),

irawanaj@unpar.ac.id
1/18/2024 16:24:32

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.
A.

Penguji,

sapta@unpar.ac.id
1/16/2024 14:04:38

Sapta Dwikardana, Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Raafi Akbar
NPM : 6092001109
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT Astra International Tbk (2019-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 27 Desember 2023

A handwritten signature in black ink is placed over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the number '10000'. Below the signature, the alphanumeric code '24059AKX773916580' is visible.

Muhammad Raafi Akbar

ABSTRACT

Name : Muhammad Raafi Akbar
Student ID : 6092001109
Title : *Impacts of the Covid-19 Pandemic on the Stock Price of PT Astra International Tbk (2019-2022)*

This study with a focus on financial markets shows an explanation for the anomalous effect that the Covid-19 pandemic as a form of systematic risk has on the stock price performance of individual companies that should be expected to be dominated by the influence of idiosyncratic risk. Using a case study research methodology on the shares of PT Astra International Tbk, the researcher seeks to demonstrate the form of relationship between the Covid-19 pandemic and the share price of PT Astra International Tbk in the year 2019 to 2022. The research uses time series data (time series, $n = 16$) with quarterly and yearly intervals that are processed qualitatively to determine the relationship between the 2 variables. The research uses 4 theories to explain the phenomenon, namely: 1. Rare Event Fallacy, 2. Earnings-per-Share, 3. Semi-Strong Form Efficient Market, and 4. Signaling Theory. The research conducted periodic comparisons between the dominant business line's net income and stock price over time from 2019 to 2022, the findings were then visualized through scatterplots, column charts, and a composite line chart. Apart from the comparison of net income, the study also considered alternative factors as determinants of stock price in the study period. The visualization results show that there is a positive parallel relationship between the independent variable and the dependent variable, in other words, there is a relationship between the net income of the company's dominant business lines and the stock price of PT Astra International Tbk in the 2019 to 2022 research period. The theoretical explanation shows that the Covid-19 pandemic had a prior influence on the global economic sector, which affected the net income of the dominant business lines tested because these business lines have operations in the economic sectors affected by the pandemic. The results show that there is an indirect relationship between the Covid-19 pandemic and the share price of PT Astra International Tbk in the year 2019 to 2022 through the global economic sector channel and the net income performance of the company's dominant business lines - elaborated by alternative factors.

Keywords: Pandemic, Covid-19, PT Astra International Tbk, Stock, Impact

ABSTRAK

Nama : Muhammad Raafi Akbar
NPM : 6092001109
Judul : Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT Astra International Tbk (2019-2022)

Penelitian ini dengan fokus di pasar keuangan mempertunjukkan penjelasan akan anomali pengaruh yang dimiliki oleh pandemi Covid-19 selaku bentuk risiko sistematis terhadap performa harga saham perusahaan individu yang seharusnya diekspektasi untuk didominasi oleh pengaruh risiko idiosinkratis. Menggunakan metodologi penelitian studi kasus terhadap saham PT Astra International Tbk, peneliti berupaya untuk mempertunjukkan bentuk hubungan di antara pandemi Covid-19 dan harga saham PT Astra International Tbk di periode 2019-2022. Penelitian menggunakan data seri waktu (*time series*, $n = 16$) dengan interval per-kuartal maupun per-tahun yang diolah secara kualitatif untuk mengetahui hubungan di antara 2 variabel. Penelitian menggunakan 4 teori untuk menjelaskan fenomena, yakni: 1. *Rare Event Fallacy*, 2. *Earnings-per-Share*, 3. Pasar Efisien *Semi-Strong Form*, dan 4. *Signaling Theory*. Penelitian melakukan perbandingan periodis di antara laba bersih lini bisnis dominan dan harga saham seiring berjalannya waktu dari 2019 hingga 2022, penemuan kemudian divisualisasi melalui diagram pencar, grafik kolom, dan grafik garis gabungan. Selain dari perbandingan laba bersih penelitian juga mempertimbangkan faktor-faktor alternatif selaku determinan harga saham di periode penelitian. Hasil visualisasi mempertunjukkan terdapatnya hubungan paralel positif di antara variabel independen dan variabel dependen, dengan kata lain terdapat hubungan di antara laba bersih lini bisnis dominan perusahaan dan harga saham PT Astra International Tbk di periode penelitian 2019-2022. Penjelasan teoretis mempertunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terlebih dahulu kepada sektor ekonomi global, hal ini berpengaruh terhadap laba bersih lini bisnis dominan yang diuji karena lini-lini bisnis memiliki operasi di sektor ekonomi yang terpengaruh oleh pandemi. Hasil mempertunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung di antara pandemi Covid-19 dan harga saham PT Astra International Tbk di periode 2019-2022 melalui kanal sektor ekonomi global dan performa laba bersih lini bisnis dominan perusahaan – yang dielaborasikan oleh faktor-faktor alternatif.

Kata Kunci: Pandemi, Covid-19, PT Astra International Tbk, Saham, Dampak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kekuatan yang Ia telah beri kepada penulis agar dapat menyelesaikan tulisan dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham PT Astra International Tbk (2019-2022)" demi memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional dari Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian berupaya untuk menjelaskan dampak yang dimiliki oleh peristiwa sistemis seperti pandemi Covid-19 terhadap kinerja sekuritas perusahaan individu yang didominasi oleh pengaruh idiosinkratis seperti bagi PT Astra International Tbk. Penelitian dikatakan unik di dalam konteks pendekatan kualitatif yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait materi yang umumnya didominasi oleh studi kuantitatif. Penulis hendak mempertunjukkan bagaimana pandemi Covid-19 selaku bentuk risiko sistematis dapat mendominasi risiko/faktor idiosinkratis dari perusahaan individu yang meliputi PT Astra International Tbk. Hendaknya tulisan membahas dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor ekonomi global pilihan yang memengaruhi kinerja lini bisnis dominan perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor tersebut. Hal ini dengan sendirinya memengaruhi profitabilitas bagi PT Astra International Tbk yang pada akhirnya berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, tetapi penulis tetap memiliki aspirasi untuk mendorong ekspansi pendekatan kualitatif melalui perspektif baru terhadap literatur yang ada berdasarkan penemuan tulisan. Penulis berharap akan tulisan hendaknya diberi kritik, saran, dan rekomendasi agar penelitian dapat lebih disempurnakan lagi.

Bandung, 29 Desember 2023



Muhammad Raafi Akbar

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada sekumpulan bantuan dan dukungan yang telah penulis dapatkan selama penulisan penelitian ini, baik di dalam konteks formal maupun non-formal:

- 1. Diri Sendiri:** Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu untuk bertahan dan tetap berfungsi secara produktif dihadapan tekanan yang dibawa selama berkuliah di HI UNPAR. Terlebih dari itu, penulis hendak mengucapkan selamat bagi diri sendiri karena telah mampu untuk membuktikan bahwa ide individualisme etis dan sekularisme pasif bekerja sebagai alternatif dari pedoman hidup konvensional yang diadopsi oleh masyarakat yang lebih luas – hingga mampu untuk menjamin tamatnya penulis dari program sarjana HI UNPAR sendirinya. Teruskan kesuksesan ini hingga di masa depan dan capailah aspirasi hidup mu untuk menjadi individu dengan kebebasan semaksimal mungkin, *A Morgna wes core! Vectern sis da!*
- 2. Papa dan Mami:** Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang penulis sendirinya miliki karena telah mampu untuk menyediakan sumber daya dan dorongan yang afirmatif dari awal kuliah hingga akhir kuliah bagi penulis tersendiri. Bagi papa, terima kasih karena telah menyediakan standar hidup yang amat cukup baik bagi Akbar dari kecil hingga dewasa sekarang walaupun kita masih memiliki ketidaksetujuan terhadap cara yang paling ideal untuk menjalankan hidup. Bagi mami, terima kasih karena telah memberi bantuan dan dukungan akademis dan emosional semenjak Akbar kecil hingga dewasa sekarang walaupun Akbar sendiri terkadang merasa terganggu akan keketatan aturan/norma yang terkadang berlaku di rumah Padang. Secara menyeluruh, papa dan mami memiliki kontribusi yang amat besar akan menjamin masa depan Akbar, seperti yang terjadi sekarang dengan Akbar yang telah berhasil menyelesaikan skripsi. Terima kasih.

3. **Oma Lapai:** Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada oma lapai yang telat karena telah memberi dukungan dan bantuan selama Akbar hidup dari seketika Akbar masih bayi hingga Akbar dewasa sekarang. Di rumah sakit pun seketika oma masih hidup dan dirawat oma mempertunjukkan pemahaman akan prinsip dan pendekatan hidup yang Akbar miliki seketika banyak orang-orang lain yang tidak paham akan cara hidup Akbar. Seharusnya oma belum meninggal di waktu ini, karena Akbar lumayan yakin oma hendaknya akan senang/bangga untuk melihat Akbar menyelesaikan skripsi dan tamat program sarjana seperti yang hendaknya terjadi. Untuk sekarang, semoga oma lapai dapat beristirahat dengan tenang, Akbar jamin di masa depan nantinya akan lebih banyak pencapaian yang Akbar akan capai.
4. **Teman Bimbingan:** Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada teman-teman bimbingan yang telah menyediakan informasi dan memberi dorongan mental terhadap satu sama lain untuk menamatkan penulisan skripsi dengan revisi yang amat sangat banyak dari dosen pembimbing. Penulis harapan yang terbaik bagi teman-teman bimbingan dan semoga kalian dapat mencapai aspirasi hidup yang kalian masing-masing miliki. Dan yang terpenting, *don't forget to have fun in life y'all.*
5. **Antonio Adinda:** Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada Tony, Tony telah menyediakan penulis dengan informasi dan bantuan lainnya yang sangat bermanfaat bagi penulis semenjak kelas rancangan penelitian hingga skripsi di saat ini. Tony kalau butuh bantuan *in the future, don't hesitate to ask, maybe i'll be able to provide you with some aid as a good gesture for helping during my late years in university. Hoping the best for you and your future bro, have a good one.*
6. **Geb:** Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada Geb. Geb, *thanks for aiding and listening to me during the first several semesters of university. I know we don't talk anymore, but you listening to the issues i had during the early university semesters definitely helped me go through the later semesters. I know you aspire to be a famous socialite, and I hope*

you the best in reaching that success standard of yours. As for me? I'm still investing in stocks as i did in the early semesters (and will continue so decades down the line), told you i'm persistent lol. Best of luck to you Geb (and sorry if i went too insane with my rants about stuff when chatting).

- 7. Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs, M.A. (Mas Ir):** Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada Mas Ir, Mas Ir merupakan dosen untuk kelas rancangan penelitian dan kelas bimbingan skripsi yang penulis jalankan. Mas Ir telah memberi masukan kepada penulis akan penyelesaian draft skripsi hingga kumpulan revisi yang hendaknya dijalankan. Walaupun penulis terkadang letih oleh banyaknya revisi yang diberi, tetapi penulis percaya bahwa revisi tersebut hendaklah merupakan jalan yang terbaik bagi penulis untuk menyelesaikan tulisan tersendiri. Untuk itu, terima kasih Mas Ir karena telah menjadi dosen pembimbing yang baik.
- 8. Dosen dan Staf UNPAR:** Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada dosen-dosen dan staf UNPAR yang terlalu banyak untuk disebutkan per individu. Terima kasih kepada dosen-dosen HI UNPAR dan dosen-dosen jurusan/fakultas lainnya yang telah mengajar penulis selama di UNPAR. Sedangkan untuk staf UNPAR, terima kasih karena telah memberi bantuan seketika mengalami kesulitan administratif. Tanpa dosen-dosen dan staf UNPAR penulis hendaknya memiliki pengalaman yang lebih sulit selama berkuliah di UNPAR. Terima kasih sekali lagi.
- 9. Teman Lainnya:** Penulis hendak memberi ucapan terima kasih kepada teman-teman UNPAR lainnya, terutama dari jurusan Hubungan Internasional dan teman-teman FISIP yang telah membantu penulis selama belajar di UNPAR. Baik melalui bantuan informasi hingga kooperasi/kerja sama di tugas-tugas kerja kelompok, penulis hendak berterima kasih akan upaya yang teman-teman telah berikan selama berinteraksi dengan penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
ABSTRACT.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
UCAPAN TERIMA KASIH.....	IV
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR SINGKATAN.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	14
1.2.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	15
1.4 Kajian Literatur.....	16
1.5 Kerangka Pemikiran.....	19
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.6.1 Metode Penelitian.....	24
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7 Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II.....	27
PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP	
SEKTOR-SEKTOR EKONOMI.....	27
2.1 Pandemi Covid-19.....	27
2.2 Dampak Pandemi terhadap Sektor-Sektor Ekonomi.....	29
2.2.1 Sektor Kesehatan (Terpengaruh Positif).....	31
2.2.2 Sektor Digital (Terpengaruh Positif).....	36
2.2.3 Sektor Otomotif (Terpengaruh Negatif).....	41
2.2.4 Sektor Pariwisata (Terpengaruh Negatif).....	45
2.3 Inisiatif Moneter dan Fiskal Sebagai Bentuk Respons Kontraksi	
Ekonomi di Indonesia.....	48
BAB III.....	53

PERFORMA 3 LINI BISNIS DOMINAN PT ASTRA INTERNATIONAL TBK.....	53
3.1 Sejarah, Lini Bisnis, dan Struktur Kepemilikan PT Astra International Tbk.....	53
3.1.1 Sejarah PT Astra International Tbk dan Kumpulan Lini Bisnis.....	53
3.1.2 Struktur Kepemilikan Saham PT Astra International Tbk.....	56
3.2 Kinerja Lini Bisnis Dominan PT Astra International Tbk Sebelum Pandemi Covid-19 (2019).....	58
3.2.1 Lini Bisnis Otomotif.....	58
3.2.2 Lini Bisnis Jasa Keuangan.....	61
3.2.3 Lini Bisnis Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi Perusahaan.....	65
3.3 Kinerja Lini Bisnis Dominan PT Astra International Tbk di Periode Pandemi Covid-19 (2020-2022).....	70
3.3.1 Lini Bisnis Otomotif.....	71
3.3.2 Lini Bisnis Jasa Keuangan.....	79
3.3.3 Lini Bisnis Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi Perusahaan.....	90
3.4 Rangkuman Indikator Performa Fundamental Tahunan bagi Lini Bisnis Dominan.....	101
3.4.1 Performa Lini Bisnis Otomotif.....	101
3.4.2 Performa Lini Bisnis Jasa Keuangan.....	104
3.4.3 Performa Lini Bisnis Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi.....	107
BAB IV.....	112
PANDEMI COVID-19 DAN HARGA SAHAM PT ASTRA INTERNATIONAL TBK.....	112
4.1 Persiapan Awal.....	112
4.1.1 Laba Bersih dan Saham Beredar.....	112
4.1.1.1 Laba Bersih sebagai Proksi Kinerja Fundamental Perusahaan.....	112
4.1.1.2 Saham Beredar Statis PT Astra International Tbk.....	114
4.1.2 Metode Determinasi Hubungan Paralel.....	116
4.1.2.1 Perhitungan Relatif Tingkat Paralel (PRTP).....	116
4.1.2.2 Visualisasi Diagram Pencar.....	118
4.1.2.3 Interpretasi Tingkatan Hubungan Paralel.....	120
4.1.3 Volume Perdagangan dan Tren Kata Kunci “Covid”.....	120
4.1.4 Barometer Beli/Jual Saham PT Astra International Tbk.....	123
4.2 Pandemi Covid-19 dan Lini Bisnis Otomotif (Paralel Signifikan)....	124
4.3 Pandemi Covid-19 dan Lini Bisnis Jasa Keuangan (Paralel Terbatas)....	

129

4.4 Pandemi Covid-19 dan Lini Bisnis Alat Berat dan Energi (Paralel Signifikan).....	134
4.5 Perbandingan Gabungan.....	139
4.5.1 Penjelasan Performa Paling Umum.....	153
4.6 Faktor Alternatif sebagai Pendorong Performa Harga Saham.....	155
BAB V.....	159
KESIMPULAN.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kinerja Laba Bersih Sektor Kesehatan Global per Negara (2019-2022).....	31
Tabel 2.2 Kinerja Laba Bersih Sektor Kesehatan Domestik Indonesia (2019-2022).....	33
Tabel 2.3 Kinerja Laba Bersih Sektor Digital Global per Negara (2019-2022).....	36
Tabel 2.4 Kinerja Laba Bersih Sektor Digital Domestik Indonesia (2019-2022).....	38
Tabel 2.5 Kinerja Laba Bersih Sektor Otomotif Global per Negara di Sub-Auto (2019-2022).....	41
Tabel 2.6 Kinerja Laba Bersih Sektor Otomotif Global per Negara di Sub-Auto Co. (2019-2022).....	43
Tabel 2.7 Kinerja Laba Bersih Sektor Otomotif Domestik Indonesia Sub-Auto Co. (2019-2022).....	44
Tabel 2.8 Kinerja Laba Bersih Sektor Pariwisata per Negara (2019-2022).....	45
Tabel 2.9 Kinerja Laba Bersih Sektor Pariwisata Domestik Indonesia (2019-2022).....	47
Tabel 3.10 Kinerja per Kuartal Lini Bisnis Dominan Pre-Pandemi Covid-19 (2019).....	58
Tabel 3.11 Kinerja per Kuartal Lini Bisnis Dominan Periode Pandemi Covid-19 (2020-2022).....	70
Tabel 3.12 Kinerja per Tahun Performa Grup Mobil (2019-2022).....	102
Tabel 3.13 Kinerja per Tahun Performa Grup Sepeda Motor Honda (2019-2022).....	103
Tabel 3.14 Kinerja per Tahun Performa Pembiayaan Kendaraan Bermotor (2019-2022).....	105
Tabel 3.15 Kinerja per Tahun Performa Pembiayaan Alat Berat (2019-2022).....	106
Tabel 3.16 Kinerja per Tahun Performa Kinerja Asuransi (2019-2022).....	106
Tabel 3.17 Kinerja per Tahun Performa Mesin Konstruksi (2019-2022).....	108

Tabel 3.18 Kinerja per Tahun Performa Kontraktor Penambangan (2019-2022).....	109
Tabel 3.19 Kinerja per Tahun Performa Pertambangan Batu Bara (2019-2022).....	109
Tabel 3.20 Kinerja per Tahun Performa Pertambangan Emas (2019-2022).....	110
Tabel 3.21 Kinerja per Tahun Performa Industri Konstruksi (2019-2022).....	110
Tabel 4.22 Contoh PRTP Menggunakan Data Dummy (2015-2020).....	116
Tabel 4.23 PRTP Tolak Ukur 40% Penelitian Menggunakan Data Jason Hsu et al, (1996-2019).....	117
Tabel 4.24 Barometer Beli/Jual Saham PT Astra International Tbk (2019-2022).....	124
Tabel 4.25 PRTP Lini Bisnis Otomotif PT Astra International Tbk (2019-2022).....	124
Tabel 4.26 PRTP Lini Bisnis Jasa Keuangan PT Astra International Tbk (2019-2022).....	129
Tabel 4.27 PRTP Lini Bisnis Alat Berat dan Energi PT Astra International Tbk (2019-2022).....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Depresiasi IHSG di Awal Pandemi Covid-19 (Google Finance).....	3
Gambar 1.2 Kontraksi PDB Indonesia di Awal Pandemi Covid-19 (Bank Dunia).....	4
Gambar 1.3 Risiko Total Aset yang Menggabungkan Risiko Idiosinkratis dan Sistematis (CFI).....	7
Gambar 2.4 Jumlah Kasus Covid-19 Terkonfirmasi Harian per 1 Juta Orang (OWD).....	29
Gambar 2.5 Kontribusi Kapitalisasi Sektor Kesehatan Global di Tahun 2023 (MSCI).....	33
Gambar 2.6 Kontribusi Kapitalisasi Sektor Kesehatan Domestik Indonesia Tahun 2023 (BEI).....	35
Gambar 2.7 Kontribusi Kapitalisasi Sektor Digital Economy Global Tahun 2023 (MSCI).....	38
Gambar 2.8 Indeks Tingkat Digitalisasi Nasional Komparatif per Periode 2019/2020 (BBVA).....	40
Gambar 2.9 Kontribusi Kapitalisasi Sektor Digital Domestik Indonesia Tahun 2023 (BEI).....	40
Gambar 2.10 Kontribusi Kapitalisasi Sektor Consumer Discretionary Global Tahun 2023 (MSCI).....	43
Gambar 2.11 Kontribusi Kapitalisasi Sektor Pariwisata Global Tahun 2023 (MSCI).....	47
Gambar 3.12 Struktur Kepemilikan Saham PT Astra International Tbk (2022)....	56
Gambar 4.13 Sejarah Stock Split PT Astra International Tbk (Stockbit Sekuritas).....	115
Gambar 4.14 Contoh Diagram Pencar Memakai Data Jason Hsu et al, (1996-2019).....	119
Gambar 4.15 Tren Pencarian Kata Kunci “covid” di Indonesia pada 2019-2022 (Google Trends).....	121

Gambar 4.16 Volume Perdagangan Saham PT Astra International Tbk (Yahoo Finance).....	122
Gambar 4.17 Diagram Pencar Meliputi Laba Bersih Lini Bisnis Otomotif (2019-2022).....	126
Gambar 4.18 Visualisasi Column Chart Laba Bersih Lini Bisnis Otomotif (2019-2022).....	127
Gambar 4.19 Visualisasi Column Chart Rata-Rata Harga Saham PT Astra International Tbk (2019-2022).....	127
Gambar 4.20 Diagram Pencar Meliputi Laba Bersih Lini Bisnis Jasa Keuangan (2019-2022).....	130
Gambar 4.21 Visualisasi Column Chart Laba Bersih Lini Bisnis Jasa Keuangan (2019-2022).....	131
Gambar 4.22 Visualisasi Column Chart Rata-Rata Harga Saham PT Astra International Tbk (2019-2022).....	132
Gambar 4.23 Diagram Pencar Meliputi Laba Bersih Lini Bisnis Alat Berat dan Energi (2019-2022).....	135
Gambar 4.24 Visualisasi Column Chart Laba Bersih Lini Bisnis Alat Berat dan Energi (2019-2022).....	136
Gambar 4.25 Visualisasi Column Chart Rata-Rata Harga Saham PT Astra International Tbk (2019-2022).....	137
Gambar 4.26 Visualisasi Line Chart Data Komposit Harga Saham dan Lini Bisnis (2019-2022).....	139
Gambar 4.27 Lini Bisnis Dominan Grup Astra di 2019 (Kiri) dan 2022 (Kanan) dan AP/PA.....	153

DAFTAR SINGKATAN

ACC	: Astra Credit Companies
ACWI	: All Cap World Index
ADM	: Astra Daihatsu Motor
AHM	: Astra Honda Motor
AP/PA	: Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
AR	: Agincourt Resources
BBVA	: Banco Bilbao Vizcaya Argentaria
BEI	: Bursa Efek Indonesia
BI7DRR	: Bank Indonesia 7-Day Reverse Repo Rate
BI	: Bank Indonesia
BJP	: Bhumi Jati Power
BSO	: BMW Sales Operation
CBU	: Completely Built Up
CFI	: Corporate Finance Institute
CKD	: Completely Knock Down
EPS	: Earnings Per Share
FF MC	: Free Float Market Cap
FIF	: Federal International Finance
GICS	: Global Industry Classification Standard
GWM	: Giro Wajib Minimum
IAMI	: Isuzu Astra Motor Indonesia
IC	: Industrial Classification
IDX	: Indonesian Stock Exchange
IHSG	: Indeks Harga Saham Gabungan
IMI	: Investable Market Index
KAF	: Komatsu Astra Finance
LSO	: Lexus Sales Operation
MSCI	: Morgan Stanley Capital International

NPL	: Non Performing Loan
OEM	: Original Equipment Manufacturer
OMO	: Open Market Operation
OWD	: Our World in Data
PAMA	: Pamapersada Nusantara
PDB	: Produk Domestik Bruto
PEN	: Pemulihan Ekonomi Nasional
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
PLTU	: Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PPE	: Personal Protective Equipment
P RTP	: Perhitungan Relatif Tingkat Paralel
PSO	: Peugeot Sales Operation
PT	: Perseroan Terbatas
PUBEX	: Public Expose
Q1-4	: Quarter 1-4
QoQ	: Quarter on Quarter
REM	: Replacement Market
ROA	: Return on Assets
SANF	: Surya Artha Nusantara Finance
SBI	: Surat Berharga Indonesia
SBN	: Surat Berharga Negara
SBSN	: Surat Berharga Syariah Negara
SMM	: Suprabari Mapanindo Mineral
SUN	: Surat Utang Negara
T	: Triliun
TAF	: Toyota Astra Financial Service
TAM	: Toyota- Astra Motor
Tbk	: Terbuka
TTA	: Tuah Turangga Agung
USD	: United States Dollar
UT	: United Tractors

YoY : Year-on-Year

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 mencakup pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta dengan sistematika pembahasan. Bagian berfungsi untuk memberi pengenalan umum akan topik yang diteliti di dalam tulisan. Bab ini berupaya untuk membentuk fondasi bagi pembahasan yang lebih mendalam di bab-bab berikutnya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam sistem ekonomi kapitalisme pasar merupakan bentuk solusi yang disediakan untuk memecahkan permasalahan utama dari ekonomi. Permasalahan utama dari ekonomi meliputi permasalahan alokasi sumber daya yang terbatas dihadapan keinginan manusia yang tidak terbatas.¹ Pasar berfungsi sebagai sistem untuk mempertemukan pembeli dan penjual yang mentransaksikan sumber daya terbatas tersebut demi memecahkan permasalahan utama dari ekonomi. Hal ini dengan sendirinya mendorong perdagangan sumber daya barang/jasa kepada konsumen dengan tingkat utilitas tertinggi akan sumber daya tersebut.

Pasar modal yang meliputi pasar saham selaku sejenis pasar juga memiliki fungsi yang sama seperti pasar-pasar lainnya di dalam sistem ekonomi kapitalisme. Pasar saham berfungsi untuk mengalokasikan sumber daya modal

¹ "Scarcity," National Geographic Society, diakses Desember 2, 2023,

dari investor kepada bisnis-bisnis publik yang mengalami kekurangan dana.² Sumber daya modal tersebut memiliki utilitas yang tinggi bagi perusahaan publik yang dengan sendirinya merepresentasikan konsumen pasar. Investor di sisi lain mendapatkan ganti alokasi modal dengan separuh klaim akan bisnis publik yang diinvestasikan sebelumnya. Transaksi ini membentuk interaksi mutual di antara investor yang memiliki surplus modal dan bisnis publik yang memiliki defisit modal.

Indonesia selaku bentuk ekonomi campuran (*mixed economy*) dengan akses terhadap pasar memiliki pasar modal tersendiri yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek berfungsi selaku penyedia pasar modal di Indonesia yang meliputi operasional pasar saham bagi negara tersendiri. Bursa efek menghubungkan investor-investor dengan bisnis-bisnis publik yang memiliki kebutuhan modal di Indonesia. Di dalam bursa efek sendirinya terdapat 853 bisnis publik (2/4/2023) di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selaku indeks acuan utama performa pasar modal Indonesia.³ Bursa efek yang Indonesia miliki selaku kanal interaksi investor/bisnis publik merupakan instrumen utama bagi proses alokasi modal publik di Indonesia sendirinya.

Di dalam konteks mikro BEI umum meletakkan fokus hanya kepada partisipan pasar langsung tanpa memerhatikan aktor maupun faktor eksternal. Tetapi seperti yang dipertunjukkan di periode pandemi Covid-19 BEI dan turunannya bursa saham Indonesia memiliki fungsi yang vital bagi pemberi

² “Capital Markets,” Corporate Finance Institute, diakses Desember 2, 2023, <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/career-map/sell-side/capital-markets/capital-market-s/>.

³ “Apa Itu IHSG? Yuk Kenali Indeks Saham IHSG,” Otoritas Jasa Keuangan, September 15, 2022, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40770>.

indikasi akan kondisi ekonomi makro. Di tahun 2020 silam persebaran pandemi Covid-19 menyebabkan IHSG untuk mengalami depresiasi harga sebesar -33.66% di antara 3 Januari 2020 dan 20 Maret 2020. Di tahun yang sama pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2.1% karena pandemi tersendiri. Hal ini mempertunjukkan sinkronitas di antara kinerja BEI melalui representasi IHSG yang terikat dengan performa ekonomi makro bagi perekonomian Indonesia yang lebih luas.⁴

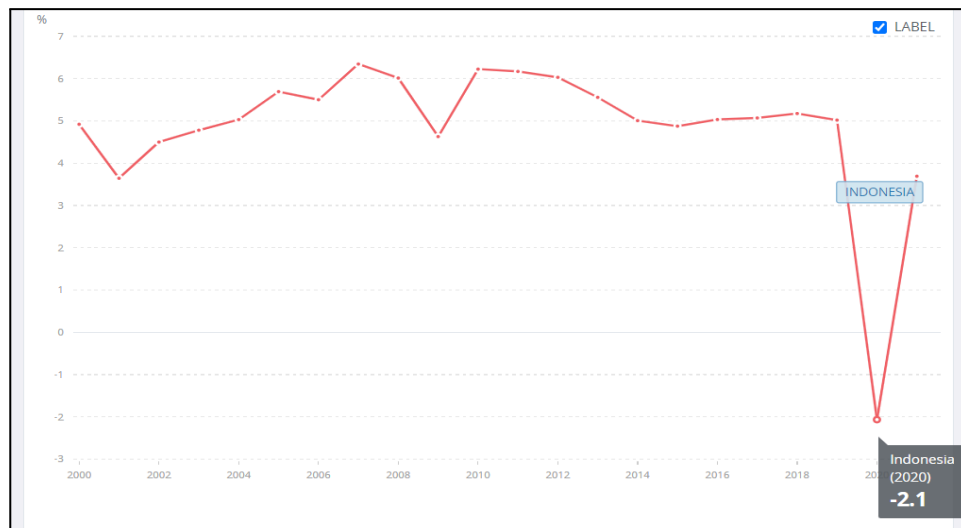
Gambar 1.1 Depresiasi IHSG di Awal Pandemi Covid-19 (Google Finance)



(Google Finance, <https://www.google.com/finance/quote/COMPOSITE:IDX?hl=en&window=5Y>)

⁴ "US Leading Indicators," The Conference Board, November 20, 2023, <https://www.conference-board.org/topics/us-leading-indicators>.

Gambar 1.2 Kontraksi PDB Indonesia di Awal Pandemi Covid-19 (Bank Dunia)



(Bank Dunia,
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2022&locations=ID&start=2000>)

Di dalam proses investasi modal yang meliputi investasi di pasar saham, investor sering memberi penekanan akan antisipasi potensi risiko yang dihadapi. Dengan memerhatikan risiko investasi modal di pasar saham investor diharapkan untuk dapat meminimalisir probabilitas kerugian dari proses alokasi modal sendirinya. Secara menyeluruh terdapat 2 jenis risiko/faktor yang dihadapi oleh investor yang berinvestasi di pasar saham, yakni risiko idiosinkratis dan risiko sistematis.⁵ Kedua jenis risiko hendaknya memiliki peran yang berbeda terhadap keputusan investasi investor tersendiri.

Risiko idiosinkratis menjelaskan bahwa terdapat risiko potensi kerugian modal di aset finansial individu. Bentuk risiko idiosinkratis menyatakan bahwa aset hendaknya terpengaruh secara signifikan oleh faktor yang berasal inherent dari

⁵ William F. Sharpe, "Capital Asset Prices: A Theory of Market Equilibrium under Conditions of Risk," *The Journal of Finance* 19, no. 3 (September 1964): 425–42, <https://doi.org/10.2307/2977928>.

aset individu tersendiri. Bentuk risiko idiosinkratis dapat datang dari agen ekonomi seperti bisnis-bisnis individu hingga aktor politik seperti negara individu di panggung global. Risiko seperti ketidakmampuan perusahaan individu untuk berkompetisi hingga risiko geopolitik idiosinkratis bagi negara individu merupakan bentuk-bentuk contoh realisasi risiko idiosinkratis dari investasi pasar modal. Risiko idiosinkratis dapat ditanggulangi melalui upaya diversifikasi global terhadap *cross-section* dari banyak aset keuangan yang diperdagangkan di seluruh Dunia.

Risiko sistematis di sisi lain menjelaskan bahwa terdapat risiko yang inheren di dalam sistem tersendiri, suatu bentuk risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Bentuk risiko sistematis menyatakan bahwa aset hendaknya terpengaruh secara signifikan di level sistem oleh faktor-faktor sistem lainnya yang secara signifikan independen dari faktor idiosinkratis perusahaan/negara individu. Risiko sistematis didorong oleh faktor yang memengaruhi seluruh sistem di skala global, maka risiko paling relevan dilihat dari lensa *cross-section* aset keuangan yang diperdagangkan di seluruh Dunia. Skenario konflik internasional antar *bloc* politik yang meliputi banyak negara hingga krisis harga energi karena sekumpulan negara produsen energi yang mengimplementasikan kebijakan produksi heterodoks merupakan bentuk contoh risiko sistematis.

Di dalam konteks penelitian dengan fokus akan pandemi Covid-19, peristiwa pandemi sendirinya dikategorikan sebagai bentuk risiko sistematis.⁶ Hal ini dikarenakan Covid-19 sendiri yang berbentuk global hingga memiliki

⁶ Mark Henson, "The Risk of Risk Measures in a Covid-19 World," Investec, Mei 3, 2020, https://www.investec.com/en_za/focus/investing/the-risk-of-risk-measures-in-a-covid-19-world.html.

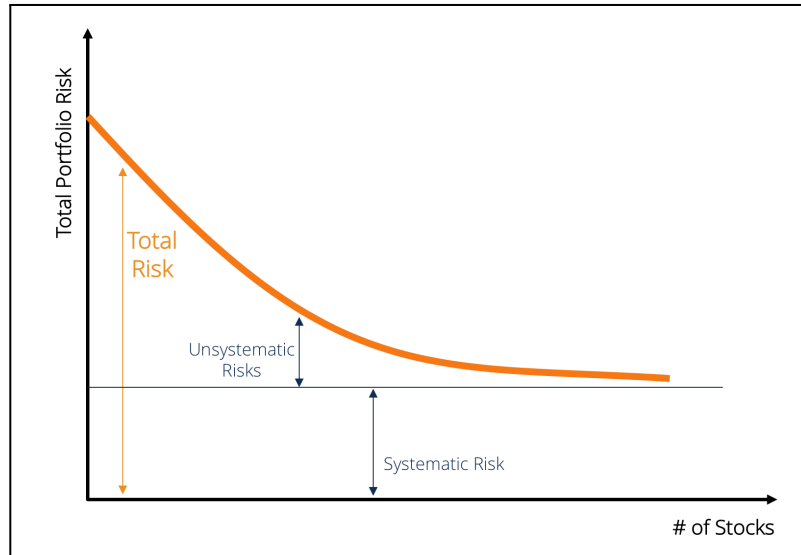
pengaruh terhadap seluruh negara-negara di Dunia yang mengindikasikan pengaruh di level sistem relatif terhadap indikasi pengaruh idiosinkratis. Pandemi Covid-19 selaku bentuk nyata akan realisasi risiko sistematis juga memiliki pengaruh yang mencapai tingkatan aset individu seperti saham PT Astra International Tbk, hal ini dikarenakan ciri inheren dari aset individu sendirinya yang selalu mengandung bagian dari risiko sistematis. Oleh karena itu, bagi saham individu seperti PT Astra International Tbk pandemi Covid-19 selaku risiko sistematis masih memiliki dampak yang signifikan bagi saham tersendiri yang di waktu normal seharusnya didominasi oleh risiko idiosinkratis.

PT Astra International Tbk dipilih selaku perusahaan individu yang dibahas di dalam tulisan karena jenis perusahaan tersendiri yang termasuk klasifikasi kapitalisasi besar di BEI.⁷ Status kapitalisasi besar saham PT Astra International Tbk memudahkan analisis seri waktu akan data pengembalian yang saham perusahaan miliki. Terlebih dari itu klasifikasi kapitalisasi besar saham sendirinya mengisolasi perusahaan dari faktor-faktor lainnya di luar dari dikotomi faktor idiosinkratis/sistematis sesuai dengan tema bahasan tulisan. Risiko eksposur faktor seperti ilikuiditas yang dapat memengaruhi data seri waktu perusahaan kapitalisasi kecil non-likuid dihindari dengan memakai saham perusahaan kapitalisasi besar seperti saham PT Astra International Tbk.⁸

⁷ “50 Biggest Market Capitalization - Maret 2023” (IDX - Indonesia Stock Exchange), diakses Januari 24, 2024, <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/monthly/biggest-market-capitalization-on-most-active-stocks/biggest-market-capitalization?filter=eyJ5ZWZyIjoiMjAyMyIsIm1vbnRoIjoiMjAyMyIsInF1YXJ0ZXIiOiJAsInR5cGUiOiJtb250aGx5In0%3D>.

⁸ “Illiquidity Discount,” Wall Street Prep, Januari 14, 2024, <https://www.wallstreetprep.com/knowledge/illiquidity-discount/>.

Gambar 1.3 Risiko Total Aset yang Menggabungkan Risiko Idiosinkratis dan Sistematis (CFI)



(CFI,
<https://corporatefinanceinstitute.com/resources/career-map/sell-side/risk-management/systematic-risk/>)

BEI memiliki daftar jenis sektor klasifikasi yang dinamakan "IDX-Industrial Classification" (IDX-IC) demi mengorganisir banyaknya sektor-sektor operasional bagi efek publik yang diperdagangkan di bursa.⁹ Sektor industri merupakan salah satu dari jenis sektor klasifikasi IDX-IC yang hendaknya menjadi fokus penelitian. Sektor industri meliputi operasi berbentuk kedirgantaraan/pertahanan (C11) hingga operasi *multi-sector holdings* (C31) yang menjadi fokus penelitian. PT Astra International Tbk merupakan perusahaan individu fokus penelitian yang termasuk klasifikasi sektor industri bagian operasi *multi-sector holdings* (C31).

⁹ "IDX Industrial Classification of Listed Companies on Indonesia Stock Exchange" (Indonesia Stock Exchange, n.d.).

Periode penelitian meliputi periode per kuartal (Q1-Q4) dari tahun 2019 hingga 2022, dengan 2019 selaku periode pre-pandemi dan 2020-2022 selaku periode jalannya pandemi Covid-19. Analisis menyeluruh dilakukan terhadap 3 dari 7 lini bisnis perusahaan (Grup Astra) yang dianggap paling dominan dalam memengaruhi kinerja PT Astra International Tbk selaku induk tersendiri. 3 lini bisnis perusahaan yang menjadi fokus penelitian meliputi lini bisnis otomotif, lini bisnis jasa keuangan, serta dengan lini bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi.

Ide utama dari penelitian meliputi observasi akan pandemi Covid-19 yang memengaruhi kinerja sektor ekonomi global, yang nantinya memiliki pengaruh akan kinerja lini bisnis dominan perusahaan. Kinerja lini bisnis dominan perusahaan yang dipengaruhi oleh dampak pandemi terhadap sektor ekonomi global memiliki pengaruh terhadap agregat profitabilitas PT Astra International Tbk yang secara tidak langsung memengaruhi harga saham perusahaan tersendiri. Secara garis besar terdapat indikasi performa normal bagi periode pre-pandemi dan penurunan drastis di periode transisi (2020) hingga pemulihan parsial/penuh di tahun 2021-2022. Berdasarkan observasi tersebut, penelitian ini hendak meneliti tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham PT Astra International Tbk di periode Covid-19 sendirinya di tahun 2019-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

PT Astra International Tbk selaku fokus penelitian merupakan bentuk perusahaan individu yang seharusnya didominasi oleh pengaruh risiko/faktor

idiosinkratis pergerakan harga sahamnya. Tetapi di periode pandemi Covid-19 terdapat observasi akan pergerakan sinkron di antara peningkatan intensitas pandemi Covid-19 dan harga saham bagi perusahaan tersendiri. Hal ini seharusnya tidak terjadi di kondisi normal karena Covid-19 sendirinya merupakan bentuk realisasi risiko sistematis yang memengaruhi seluruh negara dan pasar di Dunia. Hal ini membentuk anomali penelitian bagi harga saham PT Astra International Tbk yang seharusnya didominasi oleh risiko idiosinkratis, saham perusahaan cenderung didominasi oleh risiko sistematis pandemi Covid-19 di periode penelitian. Penjelasan lanjutan di dalam penelitian menghubungkan pengaruh tidak langsung pandemi Covid-19 melalui kanal sektor ekonomi global terhadap profitabilitas PT Astra International Tbk melalui sekumpulan kanal penilaian.

Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang multidimensional terhadap kinerja berbagai sektor ekonomi global. Pengaruh yang pandemi Covid-19 miliki cenderung bersifat negatif secara agregat, tetapi terdapat sekumpulan sektor ekonomi yang melaporkan peningkatan performa di periode transisi maupun periode jalannya pandemi sendirinya. Di dalam konteks tulisan hendaknya terdapat 2 sektor ekonomi pilihan yang terpengaruh secara positif oleh pandemi Covid-19, yakni sektor ekonomi global kesehatan dan sektor ekonomi global digital. Di sisi lain terdapat juga 2 sektor ekonomi pilihan yang terpengaruh secara negatif oleh pandemi Covid-19, yakni sektor ekonomi global otomotif dan sektor ekonomi global pariwisata. Keempat sektor merupakan representasi akan multidimensionalitas dampak pandemi Covid-19 terhadap sistem ekonomi global.

Sektor kesehatan dapat dipahami selaku sektor ekonomi yang berfungsi untuk menyediakan layanan kesehatan seperti layanan rumah sakit, distribusi perobatan ritel, bioteknologi, hingga distribusi peralatan kesehatan yang dianggap kritis di periode pandemi Covid-19. Pentingnya sektor kesehatan di periode pandemi Covid-19 dipertunjukkan oleh peningkatan laba bersih bagi perusahaan publik global di periode waktu penelitian. Di sisi lain terjadi pula peningkatan permintaan umum bagi sektor kesehatan global sebagai bukti pentingnya sektor di konteks non-moneter.¹⁰ Sektor kesehatan merupakan sektor yang juga secara eksplisit terpengaruh positif di periode transisi awal mulanya pandemi Covid-19, mendemonstrasikan secara lebih lanjut dampak positif pandemi Covid-19 terhadap sektor tersendiri.

Sektor digital selaku sektor pilihan kedua yang diteliti dapat dipahami sebagai sektor ekonomi yang bergerak di bidang-bidang seperti informasi teknologi dan jasa komunikasi. Sektor sendirinya dinilai untuk terdampak positif oleh pandemi Covid-19 melalui peningkatan profitabilitas di periode transisi dari pandemi sendirinya. Dari sisi non-moneter terdapat bukti peningkatan tingkat digitalisasi bagi agregat negara-negara global, hal ini terjadi melalui dorongan aktor bisnis dan pemerintah yang mempromosikan interaksi digital melalui aplikasi selama pandemi Covid-19.¹¹ PT Astra International Tbk sendirinya selaku perusahaan individu juga mendorong transisi digitalisasi di periode pandemi

¹⁰ “Returning to Normalcy Is Anything but for the Health Care Supply Chain | AHA,” www.aha.org, diakses Desember 22, 2023, <https://www.aha.org/aha-center-health-innovation-market-scan/2023-04-25-returning-normalcy-anything-health-care-supply-chain>.

¹¹ Noelia Camara, “Global | DiGiX 2020 Update: A Multidimensional Index of Digitization | BBVA Research,” www.bbva.com, November 10, 2020, <https://www.bbva.com/en/publicaciones/digix-2020-update-a-multidimensional-index-of-digitization/>.

Covid-19 yang membuat dorongan digitalisasi di periode pandemi bersifat universal di dalam konteks proses digitalisasi terjadi secara global maupun domestik.

Sektor otomotif selaku sektor pilihan ketiga yang diteliti meliputi operasi di bidang distribusi kendaraan bermotor di skala global bagi perusahaan-perusahaan di dalam sektor tersendiri. Secara agregat sektor mengalami penurunan profitabilitas di periode transisi, yang diiringi juga dengan penurunan penjualan kendaraan bermotor di periode transisi. Penurunan penjualan kendaraan bermotor di periode pandemi Covid-19 sendirinya diatribusikan kepada penurunan konsumsi oleh konsumen akan barang/jasa non-primer, hal ini didorong oleh pandemi yang mendorong konsumen untuk menabung dan tidak memprioritaskan kebutuhan sekunder. Kendaraan bermotor cenderung diklasifikasi sebagai kebutuhan sekunder/tersier yang dengan sendirinya tidak diprioritaskan di periode krisis seperti periode pandemi Covid-19.¹²

Sektor pariwisata selaku sektor terakhir yang terpengaruh negatif oleh pandemi Covid-19 diklasifikasi selaku sektor esensial yang melaksanakan operasi di bidang *travel* dan *contact-intensive service*. Sektor mengalami penurunan performa di sisi moneter dengan penurunan laba bersih di periode transisi tahun 2020. Di sisi non-moneter sektor ekonomi mengalami penurunan performa karena upaya hambatan *travel* yang diupayakan oleh pemerintah yang dengan sendirinya meminimalisir konsumsi akan kontak langsung konsumen dengan jasa pariwisata

¹² John M. Vincent, "Has the Coronavirus Pandemic Changed Car Buying Forever?," US News, April 14, 2021, <https://cars.usnews.com/cars-trucks/advice/coronavirus-car-buying>.

selaku sektor ekonomi yang *contact-intensive service*.¹³ Sektor ekonomi global pariwisata seperti sektor ekonomi global otomotif juga merupakan sektor non-primer yang menyebabkan kerugian di periode krisis seperti pandemi Covid-19.

Selain dari dampak pandemi Covid-19 sendirinya terhadap perekonomian global yang bersifat multidimensional, bagian penjelas tulisan juga meliputi pembahasan akan lini bisnis dominan milik PT Astra International Tbk.¹⁴ PT Astra International Tbk selaku perusahaan konglomerasi pada dasarnya memiliki 7 total lini bisnis, tetapi hanya terdapat 3 lini bisnis yang berkontribusi pada sekitar ~80% dari total pendapatan konglomerasi tersendiri. Ketiga lini bisnis tersebut meliputi lini bisnis otomotif, lini bisnis jasa keuangan, serta dengan lini bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi (alat berat dan energi). Ketiga lini bisnis hendaknya memiliki operasi di sebagian dari seluruh sektor ekonomi pilihan yang telah dibahas di bagian sebelumnya.

Lini bisnis otomotif memiliki operasi untuk mendistribusikan kendaraan bermotor hasil produksi anak usaha milik PT Astra International Tbk. Lini bisnis memiliki operasi di sektor ekonomi global otomotif yang terpengaruh negatif oleh pandemi Covid-19. Lini bisnis mengalami penurunan laba bersih di periode transisi pandemi Covid-19 yang diiringi dengan penurunan penjualan kendaraan bermotor seperti mobil toyota dan motor honda (*two-wheelers*) di periode pandemi. Lini bisnis mengalami penjelasan penurunan performa yang sama selaku

¹³ Adam Behsudi, "Impact of the Pandemic on Tourism – IMF F&D," IMF (International Monetary Fund, Desember 2020), <https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/2020/12/impact-of-the-pandemic-on-tourism-behsudi>.

¹⁴ "Laporan Keuangan Tahunan 2022" (PT Astra International Tbk, 2022).

sektor ekonomi global otomotif yakni penurunan daya beli konsumen akan produk non-primer seperti distribusi kendaraan PT Astra International Tbk.

Lini bisnis jasa keuangan memiliki operasi yang dibagi menjadi 2 divisi yang lebih kecil yakni: 1. Distribusi kredit kendaraan, dan 2. Distribusi rencana asuransi kesehatan. Lini bisnis memiliki operasi di 2 sektor ekonomi global pilihan yang meliputi operasi di sektor ekonomi global otomotif untuk divisi distribusi kredit dan sektor ekonomi global kesehatan untuk divisi distribusi rencana asuransi kesehatan. Lini bisnis jasa keuangan mengalami penurunan performa di periode transisi tahun 2019-2020 yang diindikasikan melalui penurunan laba bersih. Walaupun begitu, divisi asuransi lini bisnis tersendiri berhasil mencetak peningkatan pendapatan premi yang meminimalisir dampak negatif dari penurunan performa.

Lini bisnis alat berat dan energi merupakan lini bisnis dominan terakhir yang memiliki operasi di distribusi alat pertambangan dan operasi pertambangan sendirinya. Alat berat dan energi merupakan satu-satunya lini bisnis yang tidak memiliki operasi signifikan di satupun dari 4 sektor ekonomi global pilihan yang dibahas di dalam tulisan, tetapi lini memiliki operasi di sektor ekonomi global pertambangan. Lini bisnis mengalami penurunan performa laba bersih di periode transisi pandemi Covid-19, di sisi non-moneter depresiasi harga batu bara di periode tahun 2020/2021 mendorong penurunan performa secara tidak langsung. Relatif terhadap lini bisnis lainnya alat berat dan energi merupakan satu-satunya lini bisnis yang secara signifikan terpengaruh oleh pergerakan harga komoditas.

Performa ketiga lini bisnis diekspektasi untuk memiliki hubungan paralel dengan kinerja harga saham PT Astra International Tbk. Penilaian hubungan paralel dilakukan secara kuantitatif dengan memakai instrumen seperti Perhitungan Relatif Tingkat Paralel (PRTP) dan visualisasi diagram pencar. Selain dari itu diagram pendukung seperti diagram garis individu hingga gabungan yang diiringi dengan column chart hendak memberi dukungan akan observasi hubungan paralel yang dilakukan. Hubungan kuantitatif kemudian didukung oleh penjelasan kualitatif akan performa yang diobservasi, periode perbandingan meliputi analisis per-kuartal dan tahunan. Perbandingan per-kuartal dilakukan terhadap periode kuartal di tahun lalu mengingat sifat konstan formasi lini bisnis bagi perusahaan yang diiringi dengan penjelasan performa repetitif dari satu periode ke periode berikutnya.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian berupaya memberi fokus kepada perusahaan publik yang diperdagangkan di bursa saham Indonesia, yakni PT Astra International Tbk (IDX: ASII). Variabel yang menjadi fokus adalah pandemi virus Covid-19. Hubungan yang diteliti adalah dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham PT Astra International Tbk di periode waktu penelitian. Periode waktu tahun 2019 hingga tahun 2020 dengan interval per-kuartal dan per-tahun merupakan unit interval perbandingan kuantitatif yang dilakukan. Periode dibagi menjadi 2 yang meliputi periode pre-pandemi di tahun 2019 dan periode jalannya pandemi di

tahun 2020-2022, walaupun pergantian di antara 2019/2020 terkadang direferensikan sebagai periode transisi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan uraian latar belakang pada bagian sebelumnya, pertanyaan penelitian yang hendaknya dijawab di dalam analisis tulisan adalah "**Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham PT Astra International Tbk di periode tahun 2019-2022?**"

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pengaruh yang dimiliki oleh pandemi Covid-19 terhadap pergerakan harga saham PT Astra International Tbk di periode 2019-2022.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian memiliki kegunaan untuk berkontribusi kepada badan literatur kualitatif yang membahas pengaruh peristiwa ekstrem terhadap kinerja perusahaan multinasional yang di mana operasinya terpengaruh oleh peristiwa ekstrem tersebut. Penelitian berfungsi untuk mengisi kekurangan rujukan bagi tulisan berbasis kualitatif untuk interseksionalitas di antara ilmu Hubungan Internasional dan studi ekonomi keuangan/perbankan. Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan berfungsi sebagai rujukan dihadapan penelitian kuantitatif yang umum

mendominasi bidang studi. Tulisan dapat dipakai sebagai rujukan lebih lanjut bagi penelitian-penelitian lainnya di masa yang akan datang.

1.4 Kajian Literatur

Berhubungan fokus penelitian akan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap harga saham PT Astra International Tbk, kajian literatur hendaknya membahas 3 tulisan artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Tulisan pertama mencakupi artikel jurnal dengan judul “*Impact of Covid-19 on Automobile Industry: A Case Study of Selected Companies*” (2022) oleh Adhiti Subhas Kadakol dari *GBS Impact: Journal of Multi Disciplinary Research*. Tulisan kedua meliputi artikel jurnal dengan judul “*Economic impact of government interventions during the COVID-19 pandemic: International evidence from financial markets*” (2020) oleh Badar Nadeem Ashraf dari *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. Sedangkan tulisan ketiga meliputi artikel jurnal dengan judul “*Impact of Anti-Pandemic Policy Stringency on Firms’ Profitability during COVID-19*” (2023) oleh Lasha Labadze dan Mohamed M. Sraieb dari *Sustainability*. Ketiga artikel hendaknya mengakomodasi keperluan terkait keterikatan dengan topik yang dibahas di tulisan tersendiri.

Artikel jurnal dengan judul “*Impact of Covid-19 on Automobile Industry: A Case Study of Selected Companies*” (2022) oleh Adhiti Subhas Kadakol berbicara tentang pengaruh yang pandemi Covid-19 miliki terhadap sekumpulan perusahaan seleksi yang bergerak di bidang otomotif global.¹⁵ Penelitian

¹⁵ Adhiti Subhas Kadakol, “Impact of Covid-19 on Automobile Industry: A Case Study of Selected Companies,” *GBS Impact: Journal of Multi Disciplinary Research* 8, no. 1 (2022): 63–70, <https://doi.org/10.58419/gbs.v8i1.812207>.

membahas kinerja 4 perusahaan yang bergerak di bidang otomotif global dengan fokus penurunan performa, keempat perusahaan yang dibahas meliputi Tata Motors, Maruti Suzuki, Hyundai Motors Company, dan Toyota Motors Corporation. Penulis menyatakan bahwa keempat perusahaan mengalami berbagai macam efek karena pandemi Covid-19, efek tersebut meliputi penghentian manufaktur kendaraan, penurunan penjualan kendaraan, PHK besar-besaran, disrupsi akan rantai pasokan (*supply chain*), permasalahan likuiditas, dan perubahan di tingkah laku konsumen. Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja bidang otomotif global tidaklah menjadi normal secara langsung setelah selesainya pandemi Covid-19, melainkan isu-isu yang disebutkan sebelumnya masih memiliki pengaruh terhadap sektor secara menyeluruh.

Artikel jurnal dengan judul “*Economic impact of government interventions during the COVID-19 pandemic: International evidence from financial markets*” (2020) oleh Badar Nadeem Ashraf berbicara tentang efek kebijakan pemerintah terhadap pandemi Covid-19 dan dampaknya pada kinerja pasar modal internasional.¹⁶ Di dalam tulisan penulis menganalisis kinerja 77 pasar saham global yang dibandingkan dengan respons pemerintah respektif terhadap pandemi Covid-19 dengan klasifikasi respons positif dan negatif. Penulis mempertunjukkan bahwa bentuk respons negatif pemerintah terhadap pandemi Covid-19 seperti upaya *social distancing* hendaknya memiliki pengaruh negatif akan pergerakan harga saham. Di sisi lain penulis mempertunjukkan bahwa aksi-aksi lainnya yang

¹⁶ Badar Nadeem Ashraf, “Economic Impact of Government Interventions during the COVID-19 Pandemic: International Evidence from Financial Markets,” *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 27, no. 100371 (September 2020), <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100371>.

secara agregat menurunkan jumlah kasus pandemi dan membantu kondisi keuangan masyarakat memiliki respons positif dari harga saham dengan peningkatan harga saham tersendiri. Penulis menemukan bahwa pasar saham global hendaklah sangat responsif (*priced-in*) terkait perkembangan aksi pemerintah akan pandemi Covid-19 sendirinya.

Artikel jurnal dengan judul “*Impact of Anti-Pandemic Policy Stringency on Firms’ Profitability during COVID-19*” (2023) oleh Lasha Labadze dan Mohamed M. Sraieb berbicara tentang bagaimana ketatnya upaya penanggulangan pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap performa perusahaan-perusahaan yang dianalisis di dalam tulisan.¹⁷ Tulisan memiliki hipotesis bahwa ketatnya aksi pemerintah dalam penanggulangan pandemi hendaklah memiliki dampak negatif terhadap *cross-section* dari perusahaan-perusahaan yang dibahas (3822 perusahaan dari 36 negara Eropa). Tulisan memakai “*Oxford COVID-19 Government Response Stringency Index*” dari Universitas Oxford sebagai indeks acuan akan tingkat keketatan respons pemerintah akan pandemi Covid-19, indikator dibandingkan dengan *Return-on-Assets* (ROA) perusahaan individu selaku indikator profitabilitas. Peneliti menemukan bahwa pandemi Covid-19 secara rata-rata menurunkan profitabilitas perusahaan uji coba melalui proksi profitabilitas ROA sebesar -25%, terdapat perbedaan ROA sebesar ~18.8% bagi negara dengan tingkat keketatan respons pandemi tinggi dan negara dengan keketatan respons pandemi rendah.

¹⁷ Lasha Labadze and Mohamed M. Sraieb, “Impact of Anti-Pandemic Policy Stringency on Firms’ Profitability during COVID-19,” *Sustainability* 15, no. 3 (Januari 19, 2023): 1940, <https://doi.org/10.3390/su15031940>.

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat timbal-balik (*trade-off*) akan upaya penanggulangan pandemi Covid-19 dan kinerja ekonomi secara menyeluruh.

Ketiga artikel jurnal mempertunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan bagi sektor ekonomi maupun perusahaan individu di skala global. Dipertunjukkan bagaimana di sektor otomotif terjadinya disrupti internal maupun eksternal karena pandemi Covid-19 baik melalui PHK besar-besaran hingga penurunan penjualan secara agregat yang memengaruhi kinerja perusahaan di sektor tersebut. Terdapat juga bukti akan reaksi pasar saham terhadap aksi-aksi yang diambil oleh pemerintah dalam hal menanggulangi persebaran pandemi Covid-19. Ketiga tulisan memiliki pokok pikiran umum, yakni pandemi Covid-19 yang memiliki dampak terhadap kinerja perekonomian global baik secara positif maupun secara negatif.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran meliputi teori dan konsep yang dicetuskan oleh ahli dan diinterpretasikan pada tulisan sesuai dengan keperluan analisis yang dijalankan. Tulisan ini hendak memakai 4 teori terkait faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham. Teori pertama meliputi “*Rare Event Fallacy*” oleh Nassim Nicholas Taleb. Teori kedua meliputi “*Earnings-per-Share*” oleh Jason Hsu et al. Teori ketiga meliputi “Hipotesis Pasar Efisien *Semi-Strong*” oleh Eugene Francis Fama. Beserta dengan teori keempat meliputi varian pasar modal “*Signaling Theory*” oleh Michael Spence.

Teori *rare event fallacy* adalah konsep yang menyatakan bahwa investor pada dasarnya tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi datangnya peristiwa ekstrem.¹⁸ Teori menyatakan peristiwa ekstrem hendaklah merupakan suatu bentuk peristiwa angsa hitam (*black swan*) yang tidak dapat diprediksi dengan memakai model konvensional. Investor hendaknya mendapatkan informasi terkait peristiwa ekstrem tersebut melalui kanal informasi seperti manajer investasi hingga berita. Persebaran informasi akan peristiwa ekstrem akan mendorong investor untuk mengambil aksi berdasarkan informasi yang didapatkan.

Fokus pembahasan teori *rare event fallacy* oleh N. N. Taleb berada pada peristiwa ekstrem negatif yang memiliki potensi untuk membawa kerugian kepada portofolio investor. Investor hendaknya memiliki preferensi untuk aset yang cenderung memberi pengembalian positif konsisten di waktu normal yang dapat memiliki risiko kerugian drastis di periode ekstrem. Kejutan akan peristiwa ekstrem tersebut berpotensi untuk memicu investor untuk mengambil langkah irasional seperti melakukan penjualan terhadap komponen portofolio yang terpengaruhi peristiwa ekstrem tersendiri. Hal ini N. N. Taleb nyatakan sebagai intrinsik bagi investor individu maupun institusi yang menyebabkan peristiwa tersendiri untuk terus terulang hingga masa yang akan datang.

Konsep *earnings-per-share* merupakan konsep berdasarkan observasi empiris oleh Jason Hsu et al. yang menemukan bahwa terdapat hubungan di antara tingkat pertumbuhan laba bersih suatu negara dengan tingkat pengembalian saham

¹⁸ Nassim Nicholas Taleb, *Fooled by Randomness : The Hidden Role of Chance in Life and in the Markets* (New York: Random House, 2016).

di negara tersebut.¹⁹ *Earnings-per-Share* pada dasarnya membantah asumsi umum investor yang menyatakan bahwa seharusnya terdapat hubungan positif di antara pertumbuhan ekonomi (proksi pertumbuhan PDB) dan tingkat pengembalian aset saham. Di dalam tulisan, Jason Hsu et al. melakukan analisis terhadap klasifikasi negara maju dan berkembang dari periode 1900 hingga 2019 yang meliputi uji hubungan di antara variabel laba bersih per lembar saham (*earnings-per-share*) terhadap pengembalian portofolio saham. Jason Hsu et al. tidak menemukan hubungan signifikan di antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengembalian saham, melainkan Ia menemukan hubungan signifikan di antara laba bersih per lembar saham dan tingkat pengembalian saham tersendiri.

Konsep *earnings-per-share* menyatakan bahwa investor selama ini telah salah untuk mengatribusikan pertumbuhan ekonomi sebagai faktor pendorong untuk pengembalian saham. Konsep memberi tahu bahwa laba bersih per lembar saham lah yang investor hendaknya fokuskan, bukan tingkat pertumbuhan PDB suatu negara. Hal ini dikarenakan efek dilusi dari pertumbuhan PDB sendirinya yang cenderung mendistribusikan efek pertumbuhan ekonomi lebih adil kepada masyarakat dan bukan kepada investor. Terlebih dari itu laba bersih merupakan bentuk keuntungan nyata bagi investor yang hanya diatribusikan kepada pemilik perusahaan tersendiri, hal ini menghindarkan investor dari efek dilusi pertumbuhan ekonomi yang di mana efeknya dibagi rata kepada bagian masyarakat.

¹⁹ Jason Hsu et al., "What Matters More for Emerging Markets Investors: Economic Growth or EPS Growth?," *The Journal of Portfolio Management* 48, no. 8 (Juni 2, 2022): jpm.2022.1.368, <https://doi.org/10.3905/jpm.2022.1.368>.

Teori hipotesis pasar efisien *semi-strong* oleh Eugene Francis Fama merupakan pecahan dari teori induk hipotesis pasar efisien yang menyatakan bahwa investor hendaknya merefleksikan informasi fundamental maupun teknikal suatu aset kepada harga aset tersebut.²⁰ Hipotesis pasar efisien terbagi menjadi 3 jenis, yakni: 1. Efisiensi lemah (*weak form*), 2. Efisiensi semi-kuat (*semi-strong form*), dan 3. Efisiensi kuat (*strong form*). Hipotesis pasar efisien *weak form* menyatakan bahwa informasi teknikal historis suatu aset hendaknya telah direfleksikan di harga aset tersendiri yang mengindikasikan tiadanya kegunaan untuk memakai data pengembalian historis untuk memprediksi pengembalian aset di masa depan. Hipotesis pasar efisien *semi-strong form* menyatakan bahwa informasi fundamental publik telah direfleksikan di dalam harga aset, hal ini mengindikasikan tiadanya fungsi informasi fundamental umum di dalam memprediksi pengembalian aset di masa depan. Hipotesis pasar efisien *strong form* menyatakan bahwa informasi fundamental non-publik telah direfleksikan di harga aset yang membuat pemakaian informasi non-publik sebagai tidak bermanfaat untuk memprediksi harga aset di masa yang akan datang.

Hipotesis pasar efisien di akarnya merupakan bentuk refleksi akan informasi yang investor miliki terhadap harga aset, bentuk efisiensi *semi-strong form* merupakan refleksi informasi fundamental publik di harga aset tersendiri. Di tulisannya Fama cenderung memberi fokus pada informasi fundamental melalui proksi laba bersih, di dalam konteks tulisan ini bentuk efisiensi *semi-strong form* berupaya untuk memecah proksi laba bersih tersebut menjadi faktor kontribusi

²⁰ Eugene F. Fama, "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work," *The Journal of Finance* 25, no. 2 (Mei 1970): 383–417, <https://doi.org/10.2307/2325486>.

akan pembentukan laba bersih sendirinya. Suatu perusahaan harus menyediakan barang/jasa untuk tetap bisa menghasilkan laba bersih, informasi terkait penjualan barang/jasa tersebut membentuk jenis informasi fundamental publik yang dengan sendirinya berkontribusi akan laba bersih. Pemakaian efisiensi *semi-strong form* berfokus akan jenis barang/jasa yang suatu perusahaan sediakan, dan bagaimana penjualan barang/jasa tersebut berkontribusi akan pergerakan harga saham.

Signaling theory merupakan teori manajemen yang pada awalnya dicetus oleh Michael Spence.²¹ Michael Spence pertama kali memakai teori untuk mempertunjukkan hubungan di antara asimetri informasi prospektif calon pekerja dan perusahaan yang sedang mencari pekerja sendirinya. Teori menyatakan bahwa terdapat 2 agen pemberi sinyal yang berbentuk pemberi sinyal (*signalers*) dan penerima sinyal (*receivers*), *signalers* hendaknya memiliki informasi relevan dan kredibilitas yang sufisien untuk menggambarkan bentuk figur otoritas kepada penerima sinyal. Gambaran figur otoritas tersebut nantinya menjadi dorongan bagi *receivers* dari sinyal untuk mengambil aksi berdasarkan interpretasi sinyal tersebut yang didapatkan dari *signalers*.

Di dalam konteks pasar modal *signaling theory* lebih berfokus pada sinyal yang diberikan oleh aktor eksternal seperti pemerintah melalui kebijakan fiskal maupun bank sentral melalui aksi suku bunga maupun *open market operations*. Sinyal yang diberikan kepada investor datang dari figur otoritas yang dapat memengaruhi pergerakan harga aset secara signifikan. Sinyal baik seperti distribusi stimulus hingga penurunan suku bunga acuan dapat berfungsi sebagai

²¹ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (Agustus 1973): 355–74.

sinyal positif yang dapat memberi dampak baik bagi harga aset. Di sisi lain sinyal negatif seperti isu perpajakan/hutang nasional hingga peningkatan suku bunga acuan dapat memberi sinyal negatif kepada harga aset tersendiri melalui tangkapan informasi oleh partisipan pasar selaku *receivers*.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai di dalam tulisan ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode penelitian studi kasus merupakan bentuk penelitian yang memperdalam suatu entitas individu, kelompok, hingga organisasi di jangka waktu/periode penelitian yang telah ditentukan.²² Di dalam konteks tulisan entitas fokus penelitian hendaknya meliputi PT Astra International Tbk yang dibahas di periode waktu penelitian dari 2019 hingga 2020 dengan interval campuran per-kuartal/per-tahun. Penelitian bersifat induktif, yakni melakukan analisis dengan memakai teori berdasarkan observasi yang telah ditemukan terlebih dahulu – dengan tujuan akhir untuk memahami fenomena yang diobservasi.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang hendak dipakai oleh penelitian adalah pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang dianggap terpercaya. Sumber terpercaya meliputi laporan keuangan PT Astra International Tbk, publikasi dan informasi bursa efek Indonesia, karya ilmiah, buku, dokumen,

²² John Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches.*, 3rd ed. (Sage Publications, Inc, 2009).

berita, instrumen dan data yang disediakan oleh sekuritas dan aplikasi pihak ketiga yang kredibel.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini hendak membahas pengaruh yang dimiliki oleh pandemi virus Covid-19 terhadap pergerakan harga saham PT Astra International Tbk di antara periode 2019 hingga 2020. Pembahasan sendirinya hendak dibagi menjadi 5 bab yang meliputi:

- **BAB I: Pendahuluan**

Bab 1 hendak membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan dari tulisan.

- **BAB II: Pandemi Covid-19 dan Dampaknya terhadap Sektor-Sektor Ekonomi**

Bab 2 membahas profil virus pandemi Covid-19 selaku penyebab pandemi global dan dampak pandemi sendirinya terhadap sektor-sektor ekonomi global. Pembahasan sektor ekonomi global meliputi sektor kesehatan, sektor digital, sektor otomotif, dan sektor pariwisata. Pengaruh pandemi terhadap sektor hendaknya bersifat multidimensional.

- **BAB III: Performa 3 Lini Bisnis Dominan PT Astra International Tbk**

Bab 3 membahas sejarah PT Astra International Tbk, kumpulan lini bisnis dominan/non-dominan, struktur kepemilikan saham perusahaan, dan rangkuman performa bagi ketiga lini bisnis dominan di 2019-2022. Pembahasan bersifat per-kuartal bagi kinerja laba bersih setiap lini bisnis.

- **BAB IV: Pandemi Covid-19 dan Harga Saham PT Astra International Tbk**
Bab 4 membahas hubungan di antara pandemi Covid-19, sektor ekonomi global pilihan, performa 3 lini bisnis dominan, dan dampaknya pada harga saham PT Astra International Tbk. Bab memakai keempat teori yang dibahas di kerangka pemikiran, meliputi *teori rare event fallacy*, *earnings-per-share*, efisiensi *semi-strong form*, dan *signaling theory*.
- **BAB V: Kesimpulan**
Bab 5 menyediakan rangkuman dari keseluruhan tulisan, bab 1 hingga bab 4 sebelumnya. Bab 5 berfungsi untuk memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis sendiri jalankan secara mendalam di bab-bab sebelumnya.